

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid Agung Alun-alun merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput dan dapat digunakan kegiatan masyarakat, karya Arsitektur bukanlah sekedar masalah fungsi, ruang dan bentuk. Arsitektur mampu merangkum seni dalam satu bagian yang utuh untuk menghadirkan sebuah keindahan, semua proses desain dalam arsitektur pasti berkaitan dengan seni (unsur keindahan) di dalamnya sehingga karya yang dihasilkan memiliki nilai keindahan. Jadi pada intinya sebuah rancangan seorang arsitek merupakan sebuah desain dari pemikiran seni dan fungsi. Ruang merupakan elemen yang sangat penting dalam arsitektur.

Arsitektur adalah seni dan ilmu juga proses dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup perancangan keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan Kota. Semua proses desain dalam arsitektur pasti berkaitan dengan seni (unsur keindahan) didalamnya. Sehingga karya yang dihasilkan memiliki nilai keindahan.

Kehadiran arsitektur berawal dari manfaat dan kebutuhan-kebutuhan sebuah bangunan untuk melayani fungsi-fungsi tertentu, yang diekspresikan oleh seorang arsitek melalui gambar kerja. Kebutuhan sebuah bangunan akan ruang-ruang dalam lingkup *interior* maupun *eksterior*, bermula pada sebuah kebutuhan dari pengguna bangunan. Selain itu, arsitektur juga merupakan bagian dari seni, karena arsitektur tidak lepas dari rasa. Hal ini menyebabkan pengertian arsitektur terus berkembang dan dipengaruhi oleh cara berpikir, cara membuat, cara meninjau, dan budaya.¹

¹ <https://media.neliti.com/media/publications/23726-ID-arsitektur-islam-seni-ruang-dalam-peradaban-islam>. Ismail Raji. 1999.

Menurut *Michael Langford* Fotografi arsitektur adalah salah satu bidang fotografi yang mengkhususkan diri pada objek arsitektur. Selanjutnya seiring dengan kemajuan jaman, pemikiran manusia dan berkembangnya kebutuhan manusia, objek-objek arsitektur terus berkembang menjadi sesuatu yang spesifik. Misalnya gedung pertemuan, menara, tugu, rumah ibadah, penginapan atau hotel, rumah sakit, rumah makan, gedung atau sarana olahraga, pelabuhan laut atau udara.²

1.2 Rumusan Penelitian

Atas dasar penentuan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana memvisualkan Interior Eksterior Masjid Agung Kota Bandung melalui pemotretan fotografi arsitektur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Memvisualkan Interior Eksterior Masjid Agung Alun-Alun Kota Bandung melalui fotografi arsitektur

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian tidak terlalu luas, maka dibuat batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penulis membatasi pada Interior Eksterior bangunan Masjid Agung Alun-Alun Bandung
- b. Penulis membatasi dengan fotografi Arsitektur

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yaitu:

² <https://kristupa.wordpress.com/2011/03/07/memahami-fotografi-arsitektur/>

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi perkembangan teori fotografi arsitektur.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bahwa masjid agung dapat dijaga, karena itu merupakan ciri khas dan jati diri dari budaya umat Islam.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu:

Metode Kualitatif

Metode kualitatif menurut Creswell (2007) adalah merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Metode ini melalui pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono 2012 penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih

(*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menuliskan teknik penulisan yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara:

1) Observasi

Menurut Riduwan (2004) Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104). sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Lokasi yang akan di observasi yaitu bangunan-bangunan bersejarah yang terdapat bangunan dengan gaya modern di sekitarnya.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2009) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. Orang yang akan diwawancarai yaitu masyarakat sekitar atau tokoh masyarakat yang berperan penting dalam hal bangunan-bangunan bersejarah yang ada di Kota Bandung.

3) Studi Literatur

Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam

suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka. Dalam penelitian ini studi literatur untuk membantu penulis dalam menghimpun data yang dalam hal ini melalui buku-buku yang berhubungan topik yang penulis teliti.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN/PERENCANAAN KARYA

Bab ini menjelaskan metode penelitian dan bagaimana perencanaan karya.

BAB IV PEMBAHASAN KARYA

Bab ini menjelaskan konsep dan proses pembuatan foto.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dibakukan dalam Bahasa Indonesia.

LAMPIRAN

Berisi mengenai data hasil dari pemotretan selama penelitian dibuat.